

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang digunakan untuk menggerakkan dan mensinergikan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, sudah jelas apabila faktor sumber daya manusia juga memegang peranan yang paling penting dan utama dalam proses produksi, karena alat produksi tidak akan berjalan sesuai harapan tanpa adanya keberadaan sumber daya manusia.

Memasuki era globalisasi dan pasar bebas *World Trade Organization* (WTO) serta *General Agreement on Trade and Services* (GATT) yang akan berlaku tahun 2020 mendatang, kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu prasarana yang ditetapkan dalam hubungan ekonomi perdagangan barang dan jasa antar negara yang harus dipenuhi oleh seluruh negara anggota, termasuk bangsa Indonesia. Untuk itu, salah satu kebijakan negara untuk melindungi keselamatan dan kesehatan warga negaranya yaitu dengan menerapkan budaya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang berdasarkan pasal 1 ayat 2 PP No. 50 tahun 2012 menyatakan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah “segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.”

Berkembangnya sebuah perusahaan sangat di tunjang oleh peranan tenaga kerja. Dalam membangun tenaga kerja yang produktif, sehat dan

berkualitas maka diperlukan manajemen yang baik, khususnya yang berkaitan dengan masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Pada hakekatnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu keilmuan multidisiplin yang menerapkan upaya pemeliharaan dan peningkatan kondisi lingkungan kerja, keselamatan dan kesehatan pekerja serta melindungi pekerja dari resiko bahaya. Sedangkan tujuan pelaksanaan K3 bukan hanya dapat tercapai dengan menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman dan sehat tapi juga harus mampu menciptakan nihil kecelakaan (*zero accident*).

Selain itu, di Indonesia sendiri hari-hari ini masih banyak terjadi kasus-kasus K3 yang tidak muncul kepermukaan seperti banyaknya kasus K3 yang tidak dilaporkan oleh pihak industri ke Depnaker setempat dengan berbagai alasan, rendahnya pengetahuan pekerja mengenai K3 dan lain sebagainya. Kemudian, hasil survei ILO (*International Labour Organization*) menunjukkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perusahaan-perusahaan di Indonesia berada pada urutan ke 98 dari 100 negara yang di survei dan jumlah kasus kecelakaan kerja yang meninggal sebanyak 2.275 orang pada tahun 2015 menurut Disnakertransduk. Berdasarkan kedua penjelasan di atas, menunjukkan bahwa sudah jelas paling tidak kita mengetahui bahwa sistem K3 yang ada di Indonesia masih ada kelemahan, baik dari segi kebijakan maupun dari segi implementasi.

Adapun salah satu perusahaan yang telah menerapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia adalah PT Pindad

(Persero) Turen. PT Pindad (Persero) merupakan salah satu perusahaan strategis Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang produk militer dan produk komersial. Kegiatan utama PT Pindad (Persero) Turen mencakup desain dan pengembangan, rekayasa, perakitan, dan pabrikan serta perawatan untuk kelancaran produk yang dihasilkan. Oleh sebab itu, menyangkut keselamatan dan kesehatan pekerja karena resiko kerja yang di nilai cukup berbahaya maka dibutuhkan upaya preventif untuk melindungi pekerja dari bahaya yang dapat ditimbulkan.

Adapun upaya preventif (pencegahan) yang telah dilakukan oleh PT Pindad (Persero) telah dilaksanakan berdasarkan surat keputusan Direksi PT Pindad (Persero) Nomor: Skep/33/P/BD/2015 tentang Kebijakan Mutu. Adapun salah satu poinnya menjelaskan tentang HSE (*Health Safety and Environment*): “Perusahaan berupaya mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan dengan menjamin setiap kegiatan/aktivitas perusahaan berwawasan lingkungan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup.” Jadi, berdasarkan penjelasan di atas bisa diketahui bahwa selama ini upaya pencegahan itu telah tercover secara baik di dalam perusahaan maupun untuk lingkungan hidup sekitarnya.

Terkait dengan perlindungan pekerja apalagi bagi mereka yang bekerja dengan resiko tinggi, selama ini upaya pencegahan tersebut telah dilaksanakan sudah cukup baik oleh perusahaan seperti memberi makanan tambahan untuk menjaga stamina pekerja, memberikan pelatihan,

menyediakan pemeriksaan kesehatan secara rutin, dan lain sebagainya. Namun, pada kenyataannya upaya pencegahan untuk mencapai *zero accident* (kecelakaan nihil) pada PT Pindad (Persero) masih terdapat beberapa kendala. Adapun masalah yang ada dalam pelaksanaan untuk mencapai *zero accident* dari sisi pekerja yakni seperti minimnya rasa kesadaran akan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja. Kemudian, permasalahan dalam pelaksanaan dari sisi perusahaan yakni masih terdapat kendala penyediaan APD yang dirasa kurang terpenuhi, masih ditemui para pekerja yang tidak mengenakan APD secara lengkap saat bekerja serta sanksi yang diberikan kepada pekerja yang melanggar peraturan masih terlalu ringan. Dari beberapa kendala diatas bisa diketahui bahwa upaya pencegahan untuk mencapai *zero accident* masih belum berjalan secara optimal.

Penelitian dilakukan di PT Pindad (Persero) Turen pada Divisi Munisi di Subdep K3LH karena selama ini PT Pindad (Persero) Turen telah mendapatkan penghargaan *zero accident* dari Menakertrans RI sejak tahun 2009 sampai 2015, akan tetapi kenyataannya dilapangan kecelakaan kerja masih terjadi meskipun bukan jenis kecelakaan kerja serius atau berat melainkan dalam golongan ringan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memutuskan untuk mengambil judul tentang **“Upaya Preventif Untuk Mencapai Zero Accident pada Industri Manufaktur”**. Dan alasan memilih judul tersebut karena PT Pindad (Persero) berada di bawah kewenangan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan hasil produksi mereka merupakan peralatan beresiko tinggi sehingga semua jenis pekerjaan rawan

menimbulkan kecelakaan. Oleh sebab itu, apabila perusahaan lalai dalam mengelola produksi mereka serta kurangnya proteksi perusahaan maka yang jadi korban tidak hanya pegawainya. Dan untuk itu, PT Pindad (Persero) harus menerapkan program K3 dengan baik dan penyiapan secara internal K3 di perusahaan itu penting dari diri karyawan dan lingkungan sekitar. Dan oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui upaya apa saja yang digunakan perusahaan di dalam melindungi pekerjanya apalagi bagi perusahaan yang hasil produksinya berkaitan langsung dengan bahan kimia dan peledak.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis memutuskan rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya preventif untuk mencapai *zero accident* pada Divisi Munisi PT Pindad (Persero) Turen.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan tentang upaya preventif untuk mencapai *zero accident* pada Divisi Munisi PT. Pindad (Persero) Turen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik terhadap semua kalangan.

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan faedah khususnya mengenai cara perusahaan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK).
- b. Diharapkan pula, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi kemajuan ilmu sosial khususnya bagi mahasiswa administrasi publik serta cara pencegahan bagi perusahaan yang beresiko tinggi terhadap kecelakaan kerja seperti di PT Pindad (Persero) Turen.

2. Manfaat Metodologis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil kajian mengenai seberapa jauh metodologis yang dipergunakan untuk mengungkap permasalahan yang diteliti.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam merencanakan kebijakan khususnya mengenai program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga nantinya kebijakan tersebut ketika dilaksanakan bisa menjadi lebih efektif dan optimal ketika diterapkan.

3. Manfaat Praktis

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata pada dunia industri khususnya pada PT. Pindad (Persero) Turen yang kaitannya dalam mencapai nihil kecelakaan kerja.